

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang pastilah kita tak akan lepas dengan yang namanya pendidikan, karena pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan yang serba modern. Oleh karena pentingnya pendidikan ini, semua lapisan masyarakat haruslah ada akan gerakan sadar dalam hal pendidikan. Hal ini sesuai dalam undang – undang yang berbunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. (UU No 20 th 2003 bab 1 pasal 1 no.1)

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Muhammad Anwar, 2015:20). Sekaligus pendidikan ini menunjukkan bahwa, bagaimana cara warga Negara berpikir dan berperilaku pada generasi berikutnya sehingga akan sampai pada tingkat peradaban yang maju dan meningkatnya nilai-nilai kehidupan. Selain itu, pendidikan menurut pandangan *Freeman Butt* pendidikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik (member dan menerima pengetahuan), dan dengan penyesuaian diri ini akan terjadi perubahan – perubahan pada diri manusia. Maka pendidikan berfungsi untuk memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungan (Muhammad Anwar, 2015:24-25). Berdasarkan uraian pendidikan tersebut, maka terdapat beberapa ciri atau unsur umum yaitu ingin tercapainya kemampuan individu yang bias berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga Negara. Pendidikan ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU no 20 th 2003 bab 2 pasal 3).

Bebicara soal pendidikan tidak akan lepas kaitannya dengan matematika. Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut Muhafilah (Delphie 2009:2) Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan. Selain itu, matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengkomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas. Melihat begitu penting peran matematika dalam berbagai aspek kehidupan membuat mata pelajaran matematika mendapat waktu yang banyak di sekolah.

Berdasarkan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa dalam pembelajaran setiap individu memiliki tingkatan masing-masing, sehingga hal ini sangat berpengaruh pada siswa dalam mengerjakan soal. Menurut Lerner dalam Mulyono (2010) beberapa kekeliruan umum yang dilakukan adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, dan (5) tulisan yang tidak terbaca. Hal itu menyebabkan terjadi kesalahan saat siswa mengerjakan soal baik soal cerita maupun terstruktur. Kesalahan yang terjadi ini dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa pada materi. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa akan berakibat pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Rendahnya pemahaman soal pada ujian nasional bisa menjadi salah satu contoh bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diujikan sangat bervariasi, hal tersebut sesuai dengan info dari detikNews bahwa rata-

rata nilai UN SMA nasional negeri dan swasta tahun 2015 ada 61,29% sedangkan di tahun 2016 ini nilai rata-rata peserta UN ada 54,78% atau turun sekitar 6,51 poin. Karena itu untuk mengetahui kesulitan siswa dan faktor penyebabnya difokuskan pada hal-hal yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan akibat dari kesulitan dalam menggunakan fakta, ketrampilan memahami konsep dan menerapkan prinsip dalam menyelesaikan soal ujian nasional.

Mulyono (2010:257) menyatakan dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak mengalami kesulitan, tampak terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus di tempuh. Soal cerita memang memerlukan pemahaman yang lebih, karena bila salah menelaah atau mengartikan suatu soal cerita akan membuat kesalahan dalam mengerjakannya. Di dalam mengerjakan soal cerita, hendaknya siswa bisa mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang ada pada soal cerita. Sering terjadi kesalahan dimana siswa tidak mampu mengartikan soal cerita itu ke dalam model matematika. Hal itu saya temukan saat melakukan magang di SMA, banyak siswa mengaku bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita.

Siswa di MAN 1 Sukoharjo mengalami kesulitan saat mengerjakan soal – soal matematika yang di jelaskan oleh guru matematika di sekolahan dan siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Salah satu materi yang menurut siswa sulit adalah materi persamaan linier tiga variabel. Masih banyak siswa yang belum faham dengan materi tersebut. Hasil wawancara dengan guru matematika di sekolahan tersebut bahwa siswa kurang teliti saat mengerjakan soal, kesalahan dalam memahami soal, kesalahan dalam menerapkan konsep untuk merencanakan penyelesaian akhir dari soal yang diberikan. Dari beberapa faktor tersebut bentuk soal yang diberikan mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal terutama jika soal yang diberikan adalah berbentuk soal cerita.

Berdasarkan uraian tersebut dan juga wawancara yang dilakukan dengan guru matematika masih sekitar 50% siswa yang belum memahami materi persamaan linier tiga variabel terutama dalam bentuk soal cerita, yang menyebabkan banyak siswa yang nilainya kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul “Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel pada Siswa Kelas X MAN 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah – masalah penelitin sebagai berikut.

1. Bagaimana penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita sistem persamaan linier tiga variable pada kelas X di MAN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variable pada pada kelas X di MAN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita sistem persamaan linier tiga variable pada kelas X di MAN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variable pada pada kelas X di MAN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman dan perbaikan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel, sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.